

## **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Proses Pembuatan Produk UMKM Pengelolaan Keripik Pepeya di Desa Keunaloi, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar**

Musfira<sup>1</sup> Ravi Fatahilah<sup>2</sup> Muhammad Adif. Ar<sup>3</sup> Siti Maria<sup>4</sup> Intan Lestari<sup>5</sup> Siti Sarah<sup>6</sup> Nurrizka<sup>7</sup> Nadia Putri<sup>8</sup>  
Fajrimil Farin<sup>9</sup> Jelita Putri Andina<sup>10</sup> Cherianita<sup>11</sup> Suryani Pratiwi Br Sirait<sup>12</sup> Muhammad Rahmadana<sup>13</sup>  
Rifawanti<sup>14</sup> Umara Hafiz<sup>15</sup> Muhammad Rafli<sup>16</sup>

<sup>1-16</sup> adalah dosen dan mahasiswa Universitas Serambi Mekkah

Email\*: [Musfira@serambimekkah.ac.id](mailto:Musfira@serambimekkah.ac.id)

### **Abstrak**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga Desa Keunaloi dalam mengelola potensi lokal melalui pembuatan produk olahan berbasis pepaya, yaitu keripik pepeya. Desa Keunaloi memiliki sumber daya alam yang melimpah, khususnya pepaya, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama masyarakat berinisiatif untuk mengembangkan produk bernilai ekonomi melalui kegiatan pelatihan, pendampingan produksi, hingga pengemasan dan pemasaran produk. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses pelatihan pembuatan keripik, diskusi kelompok, praktik lapangan, hingga evaluasi hasil produksi. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengolah bahan baku menjadi produk bernilai jual, serta munculnya semangat kewirausahaan di kalangan ibu rumah tangga dan pemuda desa. Selain itu, masyarakat juga mulai memahami pentingnya inovasi produk, kemasan menarik, dan strategi pemasaran berbasis digital sederhana untuk meningkatkan daya saing UMKM lokal. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan peluang ekonomi baru di pedesaan. Dengan dukungan pemerintah desa dan keberlanjutan produksi, produk keripik pepeya diharapkan mampu menjadi salah satu ikon ekonomi kreatif Desa Keunaloi

Diterima : 10 April 2025

Direvisi : 20 April 2025

Published : Mei 2025



**Kata Kunci:** Pemberdayaan masyarakat, UMKM, keripik pepaya, ekonomi kreatif, potensi lokal

### **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup warga desa. Melalui pemberdayaan, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga berperan aktif sebagai subjek yang mampu mengelola potensi lokal secara mandiri (Kapita et al., 2017). Salah satu bentuk pemberdayaan yang sering dilakukan adalah pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang terbukti dapat membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan keluarga, serta memperkuat perekonomian desa (Wati et al., 2024).

Kampong Keunaloi, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah buah pepaya. Namun, pemanfaatan buah pepaya selama ini masih sebatas konsumsi segar dan belum diolah secara maksimal untuk memberikan nilai tambah ekonomi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam hal inovasi produk dan pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai jual tinggi.

Melihat potensi tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) berinisiatif untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan produk olahan berbasis pepaya, yaitu keripik pepaya. Keripik pepaya dipilih karena memiliki peluang pasar yang cukup baik, umur

simpan yang lebih lama dibandingkan pepaya segar, serta proses pembuatannya relatif sederhana sehingga mudah diterapkan oleh masyarakat. keripik pepaya juga dapat menjadi produk baru bagi usaha karena bahan baku yang mudah ditemui khususnya di desa-desa (Faoozan & Aris, 2025).

Pengetahuan produk keripik pepaya dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Desa Keunaloi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan inovasi produk olahan buah pepaya yang memiliki nilai jual dan potensi pasar, sekaligus memberikan wawasan baru mengenai peluang usaha berbasis potensi lokal (Maluku & Daya, 2024). Dalam proses penyuluhan, digunakan metode dukungan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam diskusi, praktik, serta perencanaan tindak lanjut. Pendekatan ini penting agar masyarakat merasa memiliki keterlibatan langsung, sehingga lebih mudah menerima dan mengembangkan ide usaha yang ditawarkan (Sabarrudin1, Silvianetri2, 2022).

Menurut Mustanir et al. (2019), metode partisipatif mampu memperkuat masyarakat dengan cara membangun kesadaran kolektif, meningkatkan pemahaman baru, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam pengelolaan potensi desa. Dengan demikian, penyuluhan mengenai keripik pepaya di Desa Keunaloi tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan yang mendorong masyarakat untuk kreatif, inovatif, dan berorientasi pada kemandirian ekonomi.

Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan baru kepada masyarakat agar dapat mengembangkan usaha rumah tangga berbasis bahan lokal, sehingga tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi buah pepaya, tetapi juga mendorong terciptanya UMKM yang mampu bersaing di pasaran. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi ketergantungan pada hasil pertanian segar, dan membuka peluang usaha baru di Desa Keunaloi.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan produk UMKM keripik pepaya di Desa Keunaloi dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif dan pendampingan langsung. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat terlibat aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari perencanaan hingga produksi, sehingga tercipta rasa memiliki terhadap usaha yang dikembangkan

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa langkah utama. Pertama, dilakukan observasi dan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengidentifikasi potensi lokal, khususnya ketersediaan bahan baku pepaya yang melimpah di desa. Kedua, tahap pelatihan dan pendampingan produksi, di mana mahasiswa KKN dan tim pelaksana memberikan pelatihan tentang cara pengolahan pepaya menjadi keripik, teknik penggorengan yang tepat, serta penggunaan alat produksi sederhana. Kegiatan ini juga mencakup pembuatan bumbu variasi rasa guna meningkatkan nilai jual produk

Ketiga, tahap pelatihan pengemasan dan pemasaran, masyarakat diajarkan pentingnya kemasan menarik serta strategi pemasaran berbasis digital melalui media sosial dan pasar lokal. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pelatihan kewirausahaan dan digital marketing menjadi faktor penting dalam memperluas jangkauan pasar produk UMKM.

Keempat, dilakukan evaluasi dan monitoring, yang bertujuan menilai efektivitas kegiatan serta mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha secara mandiri setelah pendampingan berakhir. Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap tingkat keterampilan serta semangat wirausaha masyarakat setelah mengikuti program.

Dengan metode partisipatif dan berbasis pendampingan langsung, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomi serta memperkuat kemandirian ekonomi desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan keripik pepaya di Desa Keunaloi berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari warga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pelatihan produksi hingga pemasaran. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar masyarakat belum mengetahui cara mengolah pepaya menjadi produk bernilai ekonomi, namun setelah pendampingan, mereka mampu menghasilkan produk keripik pepaya yang renyah, tahan lama, dan memiliki cita rasa khas.

Pada tahap pelatihan, mahasiswa KKN memberikan pendampingan langsung dalam proses pengolahan pepaya, seperti pemilihan buah yang tepat, teknik perajangan tipis, proses perendaman untuk menjaga tekstur, serta teknik penggorengan menggunakan minyak dengan

suhu stabil agar keripik tidak gosong. Hasilnya, masyarakat berhasil memproduksi beberapa varian rasa seperti original, pedas manis, dan keju. Proses produksi ini dilakukan secara gotong royong di rumah salah satu warga yang dijadikan tempat pelatihan.

Selain peningkatan keterampilan produksi, masyarakat juga mulai memahami pentingnya aspek pengemasan dan pemasaran. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kemasan yang menarik dan higienis dapat meningkatkan daya tarik konsumen. Beberapa warga mulai memasarkan produk keripik pepaya melalui media sosial seperti WhatsApp dan Facebook, serta menitikpannya di warung sekitar desa.



Gambar 2. Mengolah Pepaya Menjadi Keripik Bersama  
Ibu-ibu Di Desa Keunaloi

menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengelola potensi lokal secara lebih produktif. Secara umum, kegiatan pemberdayaan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian ekonomi masyarakat Desa Keunaloi.

Selain menghasilkan produk yang layak jual, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Hubungan antarwarga menjadi semakin erat karena kegiatan produksi dilakukan secara berkelompok dengan semangat gotong royong. Masyarakat saling membantu dalam proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran, sehingga terbentuk kerja sama yang harmonis antara kelompok UMKM baru yang terbentuk. Mahasiswa KKN berperan penting dalam memfasilitasi komunikasi antara kelompok masyarakat dan pihak desa untuk mendukung keberlanjutan usaha tersebut.

Dari hasil evaluasi kegiatan, diketahui bahwa sekitar 80% peserta pelatihan menyatakan siap untuk melanjutkan usaha keripik pepaya secara mandiri setelah program berakhir. Beberapa warga bahkan mulai mengembangkan ide baru, seperti mengolah produk turunan lain dari pepaya, misalnya dodol pepaya dan manisan pepaya kering. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan inovasi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal.

Selain itu, kegiatan ini turut memberikan pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan sederhana bagi pelaku UMKM. Mahasiswa membantu warga mencatat biaya bahan baku, tenaga kerja, dan hasil penjualan untuk memperkirakan keuntungan bersih dari setiap produksi. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan mengelola usaha kecil secara lebih profesional.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program pengolahan keripik pepeya ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan, memperkuat ekonomi keluarga, dan membuka peluang usaha baru di Desa Keunaloi. Program ini membuktikan bahwa inovasi sederhana berbasis potensi lokal dapat menjadi langkah awal menuju kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan

## 2. Pembahasan

Pelaksanaan pemberdayaan melalui UMKM keripik pepeya di Desa Keunaloi menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang nyata di desa. Hal ini sejalan dengan penelitian pada *“Community Empowerment Based on Local Potential in UMKM Development”* yang menyebutkan bahwa salah satu strategi efektif adalah pengembangan UMKM yang memanfaatkan sumber daya yang sudah dimiliki masyarakat agar mampu menghasilkan produk bernilai jual tinggi.

Selanjutnya, pelatihan produksi dan pendampingan langsung yang diterapkan dalam kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan teknis masyarakat, mulai dari pemilihan bahan baku yang tepat hingga teknik pengolahan dan pengemasan. Berdasarkan studi *Strategy for Empowerment of Small and Medium Micro Enterprises (UMKM) in Cibunian Village*, metode pelatihan dan praktik langsung (hands-on) terbukti meningkatkan kualitas produk UMKM dan memperkuat kepercayaan masyarakat dalam menjalankannya (Fithriyati, 2013).

Aspek pengemasan dan pemasaran juga memainkan peran kunci dalam keberhasilan usaha keripik pepeya. Masyarakat yang sebelumnya hanya menjual secara lokal mulai memahami

bahwa kemasan yang menarik dan distribusi melalui media sosial atau warung-warung setempat mampu memperluas pangsa pasar dan meningkatkan nilai jual produk. Studi tentang *Community Empowerment through Digital Marketing for UMKM* menunjukkan bahwa akses ke pemasaran digital dapat memberikan dampak signifikan terhadap penjualan produk mikro dan kecil, khususnya di daerah pedesaan (Riski et al., 2024).

Selain aspek teknis dan pemasaran, perubahan perilaku ekonomi masyarakat juga terlihat. Pengelolaan usaha yang lebih profesional seperti

pencatatan pengeluaran dan pendapatan, kesadaran akan kualitas, serta kontrol mutu menjadi bagian dari praktik mereka setelah mendapatkan pelatihan. Kondisi ini mendukung temuan dalam penelitian *Financial Management Model and Increasing the Independence of UMKM in Ponorogo*, yang menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dan jelas dapat memperkuat kemandirian UMKM (Marswi et al., 2024).

Partisipasi aktif masyarakat dan kolaborasi antara masyarakat dengan mahasiswa KKN sangat menentukan keberlanjutan usaha. Rasa kepemilikan terhadap usaha keripik pepeya tampak meningkat ketika masyarakat dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan, bukan hanya sebagai penerima manfaat. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan dalam



Gambar 3. Foto Bersama Thu Thu Desa Keunaloi Setelah Kegiatan Pembuatan Keripik Seleksi

*Community Collaboration in UMKM Socialisation: A Service Strategy for Village Independence*, yang menekankan pentingnya kolaborasi antar pihak (masyarakat, akademisi, pemerintah) agar UMKM dapat berkembang dan mandiri ((Menteri Kesehatan, 2024).

Secara keseluruhan, hasil pemberdayaan masyarakat di Keunaloi melalui UMKM keripik pepaya menunjukkan bahwa inovasi produk lokal, teknik produksi yang baik, pengemasan yang menarik, pemasaran yang diperluas, dan perubahan perilaku ekonomi adalah faktor-faktor kritis yang bekerja bersama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kesemua ini menegaskan bahwa UMKM bukan hanya soal usaha kecil, melainkan alat pemberdayaan komprehensif yang melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan teknis secara terpadu.

## KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan UMKM keripik pepaya di Desa Keunaloi berhasil meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi masyarakat setempat. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara langsung, masyarakat mampu memanfaatkan potensi lokal berupa buah pepaya menjadi produk olahan bernali jual tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis potensi desa dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan ekonomi masyarakat pedesaan.

Selain peningkatan keterampilan produksi, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran pentingnya inovasi dalam pengemasan, pemasaran, dan pengelolaan keuangan usaha kecil. Melalui pemahaman tersebut, masyarakat Desa Keunaloi mulai menunjukkan perubahan pola pikir dari sekadar penghasil bahan mentah menjadi pelaku usaha kreatif yang berorientasi pasar.

Partisipasi aktif masyarakat serta kolaborasi antara mahasiswa KKN, perangkat desa, dan pelaku UMKM menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan program ini. Dengan adanya sinergi tersebut, keberlanjutan usaha keripik pepaya memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan menjadi ikon produk lokal desa.

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi, tetapi juga memperkuat semangat gotong royong, kreativitas, dan kemandirian masyarakat. Diharapkan, program serupa dapat diterapkan di desa-desa lain sebagai model pemberdayaan berbasis potensi lokal yang berkelanjutan dan mendukung penguatan ekonomi masyarakat pedesaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fithriyati, H. (2013). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia. *Society*, 4(2), 53–67. <https://doi.org/10.20414/society.v4i2.335>
- Kapita, F., Kaawoan, J. E., & Lengkong, J. P. (2017). Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat ( Suatu Studi Di Desa Wayafli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur). *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–14.
- Maluku, K., & Daya, B. (2024). *OLEH MAHASISWA PROGRAM*. 4(4), 56–63.
- Marsiwi, D., Winanto, A. R., & Pinaryo. (2024). Financial Management Model and Increasing the Independence of UMKM in Ponorogo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(1), 189–200. <https://doi.org/10.55927/ministal.v3i1.7744>
- Riski, A., Hafni, N., Maisyura, M., Meliza, R., Mujiburrahman, M., Fazil, M., Khoirudin Lubis, B., & Fatmasari, D. (2024). Community Empowerment Melalui Digital Marketing Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Lhokseumawe. *Jurnal Solusi Masyarakat (JSM)*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.29103/jsm.v2i2.18788>
- Sabarrudin1, Silvianetri2, Y. N. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(1), 435–441. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v15i1.24154>
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & ... (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro,

- Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1)(1), 265–282. <https://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/view/576%0Ahttps://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/download/576/449>
- Faozan, & Aris, E. C. (2025). Pengolahan pepaya muda menjadi keripik sebagai upaya meningkatkan kreativitas masyarakat di Desa Sukajadi Kecamatan Ulu Ogan. Donasi: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Baturaja, 8(1), 28
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *Jurnal Moderat*, 5, 2442–3777. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v5i3.2677>
- Meiriyanti, R., Widiastuti, C. T., & Widyaawati, R. (2020). Strategi Pengemasan dan Pelabelan Produk Jajanan Jadul di Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Semarang. *Journal of Dedicators Community*, 4, 132–140. <https://doi.org/10.34001/jdc.v4i2.1090>
- Wulandari, F., & Hidayat, R. (2021). Strategi Pemasaran Produk UMKM Berbasis Digital di Era Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 9(1), 33-40.

**Copyright © 2023** Musfira, Ravi Fatahilah, Muhammad Adif. Ar, Siti Maria, Intan Lestari, Siti Sarah, Nurrizka, Nadia Putri, Fajrimil Farin, Jelita Putri Andina, Cherianita, Suryani Pratiwi Br Sirait, Muhammad Rahmadana, Rifawanti, Umara Hafiz, Muhammad Rafli

*The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.*